



@ Artikulasi

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: [artikulasi\\_fpbs@upi.edu](mailto:artikulasi_fpbs@upi.edu)



## Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis*

Ai Siti Komala Sapari<sup>1</sup>, Mela Darmayanti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat-Indonesia

Surel: [meladarmayanti@upi.edu](mailto:meladarmayanti@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar yang menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini bertujuan agar dapat mengidentifikasi pola kesulitan membaca pemahaman yang paling sering muncul, faktor penyebab yang dominan, kecenderungan metodologis dalam penelitian terdahulu, serta strategi atau intervensi yang telah diusulkan dan diuji pada konteks sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini menganalisis kesulitan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis PRISMA yang dipadukan dengan *bibliometric analysis* pada publikasi selama 2015–2025. Sebanyak 35 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan, faktor penyebab, serta strategi intervensi yang efektif. Hasil studi menunjukkan bahwa kesulitan membaca pemahaman meliputi tiga aspek utama, yaitu literal, inferensial, dan evaluatif. Faktor dominan yang memengaruhi munculnya kesulitan tersebut mencakup rendahnya motivasi membaca, keterbatasan kosakata, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya dukungan lingkungan literasi di sekolah maupun di rumah. Analisis bibliometrik memperlihatkan peningkatan publikasi signifikan pada tahun 2023–2024 dan kecenderungan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian terdahulu. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran holistik dan metakognitif, pemanfaatan media digital, serta penguatan budaya literasi sebagai upaya komprehensif untuk meningkatkan kualitas pemahaman membaca siswa sekolah dasar.

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 19 Des. 2025

Revisi Pertama 12 Feb. 2026

Diterima 20 Mar. 2026

Tersedia Daring 29 Apr. 2026

Tanggal Penerbitan 30 Apr. 2026

#### Kata Kunci:

Kesulitan, literasi, membaca pemahaman, strategi pembelajaran

---

## ABSTRACT

---

*This study was motivated by the persistently low reading comprehension skills of elementary school students, which have become a serious concern in the field of education. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study aims to identify the most common patterns of reading comprehension difficulties, the dominant contributing factors, methodological trends in previous research, as well as strategies or interventions that have been proposed and tested in the context of elementary schools in Indonesia. This study analyzes reading comprehension difficulties among elementary school students through a PRISMA-based Systematic Literature Review (SLR) approach combined with bibliometric analysis of publications from 2015 to 2025. A total of 35 articles that met the inclusion criteria were analyzed to identify the types of difficulties, contributing factors, and effective intervention strategies. The study results indicate that reading comprehension difficulties encompass three main aspects: literal, inferential, and evaluative. The dominant factors influencing the emergence of these difficulties include low reading motivation, limited vocabulary, the use of inflexible learning strategies, and a lack of literacy support in both school and home environments. Bibliometric analysis revealed a significant increase in publications during 2023–2024 and a tendency toward the use of descriptive methods in previous research. These findings underscore the importance of implementing holistic and metacognitive learning strategies, utilizing digital media, and strengthening literacy culture as comprehensive efforts to improve the quality of reading comprehension among elementary school students.*

---

## ARTICLE INFO

---

**Article History:**

Sent/Received 19 Des. 2025

First Revision 12 Feb. 2026

Received 20 Mar. 2026

Available Online 29 Apr. 2026

Publish Date 30 Apr. 2026

---

**Keyword:**

*Difficulties, literacy, reading comprehension, learning strategies*

## **PENDAHULUAN**

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan fundamental dalam pendidikan dasar yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan siswa pada berbagai mata pelajaran. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan proses mengenali huruf atau melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna teks, mengidentifikasi informasi penting, menarik kesimpulan, mengevaluasi isi bacaan, serta mengaitkan informasi dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya (Rahmawati & Ningsih, 2020; Yusuf & Alawiyah, 2021). Pada tahap sekolah dasar, penguasaan membaca pemahaman menjadi fondasi utama bagi perkembangan literasi yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya. Kemampuan ini sekaligus menentukan kesiapan akademik siswa untuk memahami konsep mata pelajaran seperti sains, matematika, dan IPS yang sangat bergantung pada interpretasi teks (Suhendar, 2019).

Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada kategori yang memprihatinkan. Banyak siswa mengalami kendala dalam menemukan ide pokok, memahami kosakata pada konteks tertentu, menafsirkan hubungan antarkalimat, mengidentifikasi informasi tersirat, hingga menarik kesimpulan secara akurat (Hidayati, 2019; Lestari, 2021; Pramesti, 2022). Temuan ini sejalan dengan hasil asesmen nasional maupun internasional seperti AKM dan PISA yang menunjukkan rendahnya capaian literasi membaca siswa Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir (Kemendikbud, 2021; OECD, 2019). Kondisi ini menegaskan bahwa isu literasi membaca, khususnya membaca pemahaman, masih menjadi tantangan besar dalam pendidikan dasar dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak.

Kesulitan membaca pemahaman tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Dari sisi internal, keterbatasan kosakata, rendahnya motivasi membaca, kurangnya minat terhadap teks bacaan, serta kemampuan bahasa yang belum berkembang optimal menjadi faktor dominan yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap teks (Sari & Pratiwi, 2020; Maulida, 2022). Selain itu, perbedaan pengalaman awal dan latar belakang keluarga juga berperan dalam membentuk kemampuan literasi dasar anak (Wicaksana, 2020). Sementara dari sisi eksternal, metode pengajaran guru yang masih bersifat tradisional, penggunaan bahan ajar yang tidak kontekstual, keterbatasan sarana pendukung literasi seperti perpustakaan, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah turut memperburuk kondisi kemampuan membaca siswa (Rahayu & Firmansyah, 2018). Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi proses belajar membaca pemahaman secara keseluruhan.

Meskipun penelitian terkait kesulitan membaca pemahaman telah banyak dilakukan, sebagian besar studi masih bersifat parsial, terpisah, dan deskriptif sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai pola masalah, kecenderungan temuan, serta perubahan fokus penelitian dalam kurun waktu tertentu (Setiawan, 2023). Kondisi ini menyebabkan sulitnya melihat konsistensi temuan antarpeneliti maupun memetakan intervensi yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kajian yang lebih komprehensif dibutuhkan untuk mengintegrasikan berbagai temuan tersebut.

Untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan melalui

pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). SLR dipilih karena mampu memberikan pemetaan menyeluruh berdasarkan prosedur yang sistematis, transparan, dan terstruktur dalam mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis artikel-artikel relevan (Kitchenham & Charters, 2015). Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi pola kesulitan membaca pemahaman yang paling sering muncul, faktor penyebab yang dominan, kecenderungan metodologis dalam penelitian terdahulu, serta strategi atau intervensi yang telah diusulkan dan diuji pada konteks sekolah dasar di Indonesia. Dengan demikian, hasil tinjauan sistematis ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi literasi, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat dimanfaatkan oleh guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai kebutuhan siswa.

## METODE PENELITIAN

### Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang merujuk pada model *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk menelaah pola, penyebab, dan bentuk kesulitan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar selama rentang waktu 2015–2025. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan *bibliometric analysis* untuk memvisualisasikan keterkaitan antartema, kata kunci, serta jaringan penulis menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* (Donthu et al., 2021; Zupic & Cater, 2015). Penggunaan SLR dipilih karena mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian secara sistematis (Kitchenham & Charters, 2007), sedangkan *bibliometric analysis* membantu menelaah tren dan struktur pengetahuan pada bidang penelitian tertentu.

Instrumen, alat, dan media yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aplikasi *Publish or Perish* (PoP) sebagai alat utama untuk mengekstraksi artikel dari dua basis data yaitu Google Scholar dan Scopus (Harzing, 2007). Pada tahap pencarian, peneliti memasukkan *string* pencarian yang telah disusun berdasarkan istilah yang paling sering muncul pada penelitian mengenai kesulitan membaca. Untuk Google Scholar, *string* yang digunakan adalah (“kesulitan membaca pemahaman” OR “hambatan membaca pemahaman” OR “masalah membaca pemahaman”) AND (“siswa sekolah dasar” OR “peserta didik SD” OR “anak SD”), sedangkan untuk Scopus, *string* pencarian yang digunakan adalah (“reading comprehension” OR “reading understanding”) AND (“elementary school” OR “primary school” OR “primary education”) AND (“difficulties” OR “problems” OR “challenges” OR “struggles” OR “errors”) AND (“students” OR “learners” OR “children”). Keseluruhan *string* tersebut disesuaikan dengan diagram PRISMA yang digunakan dalam penelitian.

### Pengumpulan data

Data dikumpulkan secara daring melalui proses identifikasi, penyaringan, evaluasi kelayakan, dan seleksi akhir sesuai alur PRISMA. Pada tahap *identifikasi*, pencarian melalui PoP menghasilkan 387 artikel, terdiri dari 200 artikel dari Scopus dan 187 artikel dari Google Scholar. Seluruh artikel pada tahap ini belum disaring dan masih mencakup berbagai jenis publikasi sehingga diperlukan proses seleksi

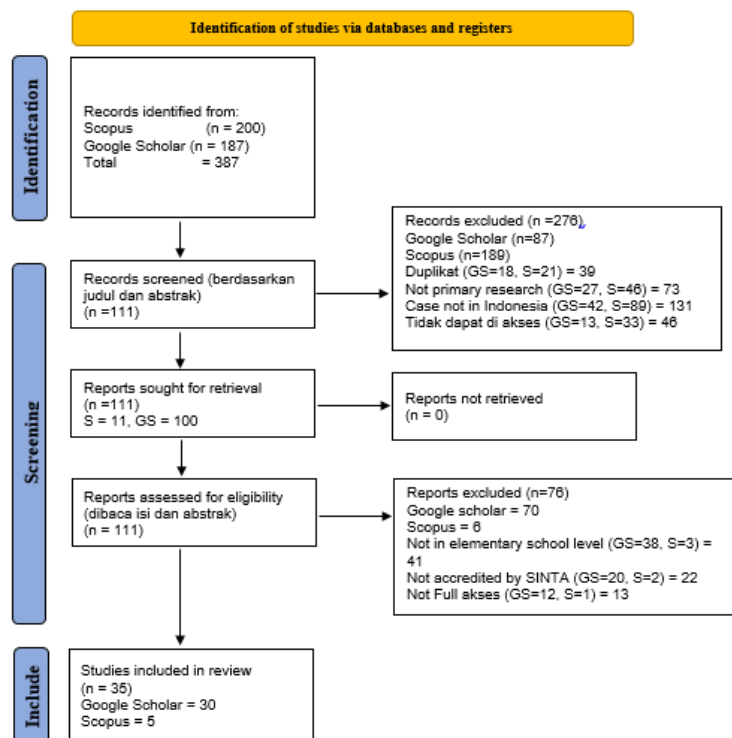
berikutnya.

#### Prosedur

Tahap *screening* dilakukan dengan membaca judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian awal dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup: penelitian primer, dilakukan pada konteks Indonesia, dapat diakses, dan bukan duplikasi. Sebaliknya, kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat, bukan penelitian primer (*review*, meta-analisis, SLR), dilakukan di luar konteks Indonesia, atau tidak dapat diakses. Dari Google Scholar, 187 artikel awal tersaring menjadi 100 artikel yang lolos *screening*, sedangkan 87 artikel dieliminasi karena duplikat (18), bukan penelitian primer (27), tidak relevan dengan konteks Indonesia (42), dan tidak dapat diakses (13). Dari Scopus, 200 artikel awal menghasilkan 11 artikel yang lolos *screening*, dan 189 artikel dieliminasi akibat duplikasi (21), bukan penelitian primer (46), tidak relevan dengan Indonesia (89), serta tidak dapat diakses (33). Pada tahap ini, total artikel yang lolos *screening* menjadi 111 artikel dan seluruhnya tersedia untuk dibaca lebih lanjut.

Tahap selanjutnya adalah *eligibility*, yaitu pemeriksaan lebih mendalam terhadap abstrak dan isi artikel untuk memastikan kesesuaian kategori, konteks, dan kelayakan publikasi. Pada tahap ini, artikel dinilai berdasarkan beberapa kriteria: fokus pada pendidikan (khususnya sekolah dasar), berasal dari jurnal atau prosiding akademik, serta memiliki akses penuh pada abstrak atau teks lengkap. Dari Google Scholar, 100 artikel yang masuk tahap *eligibility* menghasilkan 30 artikel yang layak, sedangkan 70 artikel dieliminasi dengan alasan tidak berada pada konteks SD (38), tidak berasal dari jurnal/prosiding akademik (20), serta tidak menyediakan akses penuh (12). Sementara itu, dari 11 artikel Scopus yang diuji kelayakannya, 5 artikel lolos dan 6 dieliminasi karena tidak relevan dengan konteks SD (3), tidak memenuhi standar akademik (2), atau tidak menyediakan akses penuh (1). Hasil akhirnya, sebanyak 35 artikel dinyatakan memenuhi syarat untuk di-*include* dalam analisis.

Tahap terakhir adalah *included*, yaitu seleksi final terhadap artikel yang telah lolos *eligibility*. Sebanyak 35 artikel inilah yang dijadikan dasar analisis pada penelitian ini, yang terdiri dari 30 artikel dari Google Scholar dan 5 artikel dari Scopus. Artikel-artikel inilah yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait kesulitan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar di Indonesia.



Gambar 1. Diagram Flow

Untuk mendukung temuan SLR, penelitian ini juga menggunakan *bibliometric analysis* dengan perangkat lunak *VOSviewer* guna memetakan distribusi kata kunci, pola kolaborasi penulis, tren tahunan, serta jaringan tematik. Data bibliometrik diekspor dari PoP dalam format RIS/CSV, lalu diproses dalam *VOSviewer* untuk menghasilkan visualisasi berupa *co-occurrence*. Analisis bibliometrik ini memperkuat interpretasi temuan SLR karena memberikan gambaran struktur ilmu pengetahuan terkait tema kesulitan membaca pemahaman selama 2015–2025.

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis sistematis, penelitian ini menjawab lima pertanyaan utama berikut:

Tabel 1. Pertanyaan Penelitian

No RQ	Pertanyaan Penelitian
RQ 1	Bagaimana tren publikasi, tahun, dan sumber jurnal terkait penelitian kesulitan membaca pemahaman pada siswa Sekolah Dasar dalam sepuluh tahun terakhir?
RQ 2	Apa saja bentuk dan faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa Sekolah Dasar dalam membaca pemahaman menurut hasil penelitian yang telah dipublikasikan?
RQ 3	Bagaimana kecenderungan metode dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis kesulitan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar?
RQ 4	Faktor-faktor apa yang paling dominan memengaruhi kesulitan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar berdasarkan hasil studi terdahulu?
RQ 5	Rekomendasi intervensi atau strategi apa yang diusulkan dalam penelitian sebelumnya untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa Sekolah Dasar?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tren Publikasi Per Tahun, Sumber Jurnal dan Kecenderungan Tema Penelitian terkait Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa SD dalam 10 Tahun Terakhir

Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 artikel yang teridentifikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025), ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi yang mengkaji kesulitan membaca pemahaman pada siswa Sekolah Dasar. Analisis difokuskan pada tren jumlah publikasi per tahun, jenis dan sumber jurnal, serta tema-tema utama yang muncul dari tahun ke tahun. Perincian hasil analisis disajikan dalam tabel dan visualisasi tren pada bagian berikut.

#### a. Tren Publikasi Per Tahun

Meskipun rentang waktu penelitian yang ditinjau mencakup satu dekade, hasil seleksi menunjukkan bahwa hanya beberapa tahun tertentu yang aktif memublikasikan penelitian dengan topik tersebut, sedangkan pada tahun-tahun lainnya jumlah publikasi relatif rendah atau tidak ditemukan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi.



Gambar 2. Tren Tahun Publikasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian terkait kesulitan membaca pemahaman pada siswa SD mengalami peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir. Peningkatan tajam terjadi pada tahun 2023–2024 dengan jumlah publikasi mencapai 10 dan 11 artikel, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang relatif rendah. Fenomena ini menunjukkan bahwa isu literasi membaca mulai mendapatkan perhatian yang lebih besar, sejalan dengan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan literasi dasar (Arnyana & Suryani, 2022).

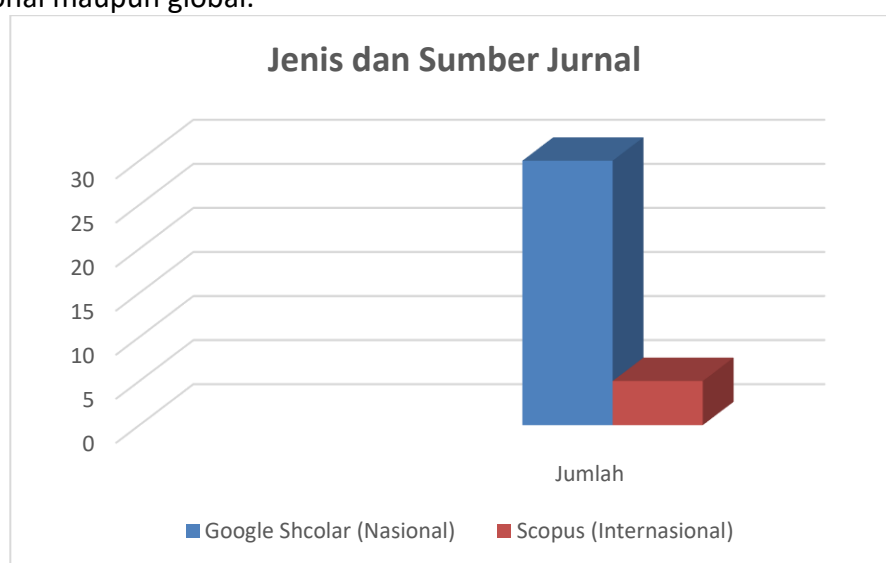
Kecenderungan meningkatnya penelitian pada periode tersebut juga dapat dikaitkan dengan meningkatnya kesadaran akademik terhadap rendahnya hasil survei internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih di bawah rata-rata OECD (Cockerill et al., 2021). Selain itu, perkembangan metode pembelajaran inovatif berbasis strategi metakognitif dan *digital learning* turut mendorong peneliti untuk mengeksplorasi pendekatan baru dalam meningkatkan pemahaman membaca (Agnesya & Wiarsih, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lonjakan publikasi pada tahun 2023–2024 merupakan refleksi dari meningkatnya kepedulian terhadap literasi

nasional dan dukungan kebijakan pemerintah terhadap penguatan kemampuan membaca di Sekolah Dasar.

b. Jenis dan Sumber Jurnal

Setelah melihat perkembangan jumlah publikasi per tahun, penting untuk meninjau jenis dan sumber jurnal tempat penelitian tersebut diterbitkan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sebaran publikasi berdasarkan tingkat akreditasi dan jangkauan jurnal, baik nasional maupun internasional. Dengan demikian, dapat tergambarkan sejauh mana perhatian komunitas akademik terhadap isu kesulitan membaca pemahaman pada siswa Sekolah Dasar di ranah nasional maupun global.



**Gambar 3. Jenis dan Sumber Jurnal**

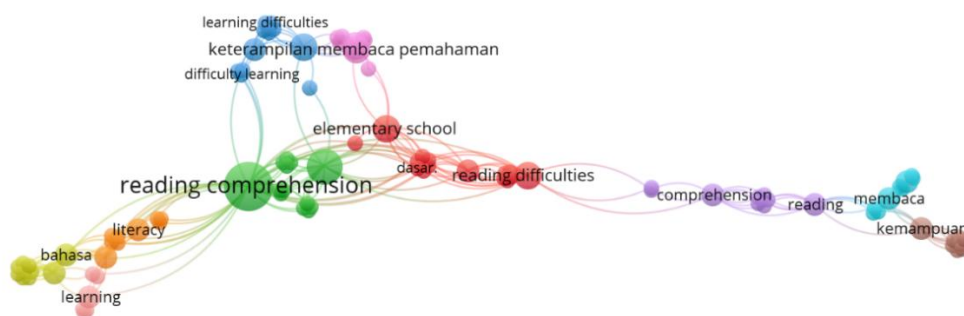
Berdasarkan data di atas, mayoritas penelitian mengenai kesulitan membaca pemahaman pada siswa SD diterbitkan pada jurnal nasional (Google Scholar) dengan total 30 artikel, sementara publikasi pada jurnal internasional (Scopus) hanya berjumlah 5 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang isu membaca pemahaman masih didominasi oleh konteks lokal dengan fokus pada implementasi pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia (Widiawati & Astuti, 2022).

Rendahnya jumlah publikasi internasional dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan kemampuan peneliti dalam menulis artikel berbahasa Inggris, biaya publikasi, serta belum optimalnya kolaborasi penelitian lintas negara (Halimah et al., 2025). Namun demikian, artikel yang terindeks Scopus umumnya mengusung pendekatan metodologis yang lebih kuat dan berorientasi pada analisis kognitif serta neurolinguistik siswa dalam membaca (Fatimah & Citrawati, 2024).

Dominasi jurnal nasional juga mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memperluas diseminasi hasil riset ke tingkat internasional agar temuan-temuan empiris dari Indonesia dapat berkontribusi dalam diskursus global mengenai kesulitan membaca pemahaman. Dengan begitu, pengembangan strategi intervensi yang relevan dengan konteks Indonesia dapat diakui dan dibandingkan secara internasional.

c. Kecenderungan Tema Penelitian

Selain tren publikasi dan sumber jurnal, analisis berikutnya berfokus pada kecenderungan tema penelitian. Analisis tema dilakukan untuk mengidentifikasi topik-topik dominan dan arah perkembangan penelitian dalam bidang kesulitan membaca pemahaman selama sepuluh tahun terakhir. Pemetaan tema ini dihasilkan melalui analisis kata kunci dari 35 artikel terpilih menggunakan perangkat bibliometrik seperti *VOSviewer*, sehingga terlihat keterhubungan antar-konsep dalam fokus penelitian.



**Gambar 4. Kecenderungan Tema Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis kata kunci menggunakan *VOSviewer*, ditemukan tiga kluster utama yang menggambarkan arah penelitian mengenai kesulitan membaca pemahaman pada siswa Sekolah Dasar selama kurun waktu 2015–2025. Kluster pertama yang ditunjukkan dengan warna hijau memusat pada kata kunci seperti *reading comprehension*, *literacy*, dan *learning*. Kluster ini menandakan bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada peningkatan kemampuan memahami bacaan sebagai dasar literasi siswa Sekolah Dasar. Arah penelitian pada kluster ini menunjukkan perhatian besar terhadap pentingnya strategi pengajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman teks (Halimah et al., 2022; Widiawati & Astuti, 2023). Dengan demikian, tema ini menegaskan pentingnya literasi membaca sebagai kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar.

Kluster kedua yang berwarna merah menampilkan tema utama seperti *reading difficulties*, *elementary school*, dan *dasar* yang berfokus pada kajian tentang bentuk serta faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman. Penelitian dalam kluster ini cenderung menyoroti aspek linguistik, kognitif, dan lingkungan belajar yang berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman bacaan siswa Sekolah Dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor seperti kurangnya penguasaan kosakata, kemampuan fonologis yang lemah, serta kurangnya dukungan guru menjadi penyebab utama kesulitan membaca (Fatimah & Citrawati, 2024; Mery & Saputro, 2025). Selain itu, dukungan intervensi dini dan pendekatan pembelajaran yang adaptif dinilai mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan pemahaman teks (Cockerill et al., 2021).

Sementara itu, kluster biru dan ungu berisi kata kunci seperti *learning difficulties*, *keterampilan membaca pemahaman*, *reading*, *comprehension*, dan *kemampuan membaca*. Kluster ini menunjukkan kecenderungan penelitian yang berfokus pada pengembangan strategi pembelajaran inovatif dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman. Beberapa pendekatan yang sering digunakan

meliputi strategi *PQ4R*, pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), serta pembelajaran kooperatif (Arnyana & Suryani, 2022; Halimah et al., 2025). Temuan ini menunjukkan pergeseran arah penelitian dari sekadar mendeskripsikan kesulitan menuju implementasi solusi pedagogis adaptif yang berorientasi pada peningkatan keterampilan literasi dan pemahaman bacaan siswa Sekolah Dasar secara berkelanjutan.

### Bentuk dan Faktor Penyebab Kesulitan yang Dialami Siswa SD dalam Membaca Pemahaman

Berdasarkan analisis artikel, diperoleh temuan bahwa kesulitan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama yang masing-masing didukung oleh sejumlah artikel. Selain itu, data juga menunjukkan adanya lima faktor penyebab dominan yang secara konsisten dilaporkan dalam penelitian-penelitian tersebut.

**Tabel 2. Bentuk Kesulitan Membaca Pemahaman**

Bentuk	Deskripsi	Artikel Pendukung
Kesulitan Literal	Kesulitan memahami makna permukaan seperti ide pokok, kata sulit, dan informasi faktual.	(Dzambiyah et al., 2024; Destini et al., 2024; Alviodita et al., 2023; Lestari et al., 2021; Zhafirah et al., 2025; Putri et al., 2024)
Kesulitan Inferensial	Kesulitan menarik kesimpulan, memahami makna tersirat, dan menghubungkan informasi antar paragraf.	(Budiantoro et al., 2024; Fadhilah et al., 2024; Agnesya & Wiarsih, 2025; Sufiatmi et al., 2023; Nurmala et al., 2022; Aini & Hasnawati, 2023)
Kesulitan Evaluatif & Reflektif	Kesulitan menganalisis isi, melakukan penilaian, serta menghubungkan teks dengan pengalaman pribadi.	(Puspita & Syar'i, 2024; Mery & Saputro, 2025; Sufiatmi et al., 2023; Amir et al., 2024; Putri et al., 2024)

**Tabel 3. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman**

Faktor Penyebab	Deskripsi	Artikel Pendukung
Motivasi membaca rendah	Minat yang minim menyebabkan siswa membaca tanpa tujuan dan tanpa memperhatikan isi bacaan. (Internal)	(Melinia et al., 2022; Fatimah & Citrawati, 2024; Sufiatmi et al., 2023; Agnesya & Wiarsih, 2025)
Keterbatasan kosakata & kemampuan bahasa	Kurangnya penguasaan kosakata dasar maupun kata abstrak. (Internal)	(Alviodita et al., 2023; Sugiantoro & Pratomo, 2024; Fadhilah et al., 2024; Cockerill et al., 2021)
Metode pengajaran monoton	Pembelajaran masih berfokus pada ceramah, membaca bersama, tanpa variasi strategi. (Eksternal)	(Destini et al., 2024; Sridarmini et al., 2023; Lestari et al., 2021; Murfiana et al., 2022)

Dukungan keluarga minim	Tidak ada rutinitas membaca di rumah dan kurangnya kepemilikan bahan bacaan. (Eksternal)	(Agnesya & Wiarsih, 2025; Mery & Saputro, 2025)
Fasilitas membaca terbatas	Minimnya pojok baca, akses buku, dan suasana literasi sekolah. (Eksternal)	(Mery & Saputro, 2025; Budiantoro et al., 2024; Destini et al., 2024)

Kesulitan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk utama, yaitu kesulitan literal, inferensial, serta evaluatif dan reflektif. Kesulitan literal muncul ketika siswa tidak mampu memahami informasi yang tersaji secara langsung dalam teks, seperti menemukan ide pokok, mengenali kata sulit, maupun menangkap fakta yang tertulis. Kondisi ini terlihat dalam penelitian Asfiyatu Dzambiyah et al. (2024) yang menemukan bahwa siswa kesulitan mengidentifikasi ide pokok paragraf, serta didukung oleh temuan Frida Destini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa siswa sering gagal menjawab pertanyaan faktual dasar. Penelitian lain oleh Gea Alviodita et al. (2023) memperkuat bahwa banyak siswa masih berada pada level literal rendah, termasuk dalam memahami kosakata dan informasi permukaan. Temuan ini konsisten dengan teori pemahaman bacaan yang menyatakan bahwa keterampilan literal merupakan tahap dasar yang menentukan keberhasilan membaca pada tahap berikutnya (Cain & Oakhill, 2015).

Pada tingkatan berikutnya, kesulitan inferensial menjadi hambatan yang lebih kompleks. Bentuk kesulitan ini ditandai dengan ketidakmampuan siswa menarik kesimpulan, memahami makna tersirat, serta menghubungkan informasi antar paragraf. Studi Budiantoro et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengaitkan informasi secara keseluruhan sehingga pemahaman bacaan menjadi dangkal. Hal ini sejalan dengan temuan Halimah Nur Fadhilah et al. (2024) yang menemukan bahwa siswa kerap gagal dalam soal HOTS karena lemahnya kemampuan inferensi. Penelitian Aira Mahgi Agnesya dan Wiarsih (2025) juga menegaskan bahwa sebagian besar siswa hanya memahami bacaan secara tekstual tanpa dapat mengonstruksi makna yang tidak dinyatakan secara eksplisit. Dalam kajian internasional, kemampuan inferensial disebut sebagai inti dari pemahaman bacaan mendalam, karena melibatkan proses kognitif tingkat tinggi dalam menghubungkan informasi yang tidak tersurat (Kintsch, 2018).

Sementara itu, pada tingkat yang lebih tinggi, siswa juga mengalami kesulitan evaluatif dan reflektif, yaitu kesulitan melakukan analisis terhadap isi teks, menilai pendapat penulis, serta mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi. Ika Puspita dan Syar'i (2024) menemukan bahwa indikator evaluatif siswa secara konsisten berada pada kategori rendah karena siswa tidak terbiasa memberikan penilaian terhadap isi bacaan. Seselia Mery dan Saputro (2025) menunjukkan bahwa meskipun program literasi sekolah telah dijalankan, kemampuan evaluatif dan reflektif siswa tetap lemah karena lingkungan literasi yang tidak mendukung. Sejalan dengan itu, penelitian Yeni Sufiatmi et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa kemampuan evaluatif merupakan tingkatan pemahaman paling sulit dicapai oleh siswa sekolah dasar. Temuan ini sesuai dengan laporan RAND *Reading Study Group* yang menegaskan bahwa pemahaman evaluatif merupakan kompetensi tingkat tinggi yang berkembang melalui paparan bacaan yang beragam dan pengalaman literasi

yang mendalam (Snow, 2022).

Secara keseluruhan, ketiga bentuk kesulitan ini saling berkaitan dan menggambarkan bahwa pemahaman membaca pada siswa tidak hanya terbatas pada memahami informasi permukaan, tetapi juga kemampuan menarik makna lebih dalam dan melakukan evaluasi kritis terhadap teks. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang terstruktur, bertahap, dan memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan setiap level kemampuan membaca pemahaman secara lebih optimal.

Kesulitan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Dari aspek internal, motivasi membaca yang rendah menjadi penyebab utama. Siswa yang kurang termotivasi cenderung membaca tanpa tujuan dan tidak berupaya memahami informasi yang terdapat dalam teks. Kondisi ini terlihat dari temuan penelitian Safitri Melinia et al. (2022) yang menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca berdampak langsung pada lemahnya pemahaman bacaan, dan diperkuat pula oleh studi Falentina Rizki Nurul Fatimah dan Citrawati (2024) yang menemukan bahwa ketidaktertarikan siswa terhadap kegiatan membaca menyebabkan mereka tidak mampu menangkap isi bacaan secara menyeluruh. Penelitian Aira Mahgi Agnesya dan Wiarsih (2025) juga menegaskan bahwa rendahnya motivasi sering kali muncul akibat kurangnya dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Secara teoretis, motivasi membaca telah lama diakui sebagai prediktor kuat keberhasilan pemahaman (Guthrie & Wigfield, 2020).

Selain itu, keterbatasan kosakata dan kemampuan bahasa menjadi penghambat signifikan dalam memahami teks bacaan. Siswa yang tidak menguasai kosakata dasar cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan makna kata kunci, menafsirkan pesan teks, dan merespons pertanyaan pemahaman. Gea Alviodita et al. (2023) secara eksplisit menyatakan bahwa keterbatasan kosakata merupakan penyebab utama rendahnya pemahaman bacaan pada siswa kelas III SD. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Dewi Citra Sugiantoro dan Pratomo (2024) yang menemukan bahwa kemampuan metalinguistik sangat berkorelasi dengan kemampuan memahami teks. Secara internasional, penelitian Cockerill et al. (2021) menunjukkan bahwa intervensi kosakata mampu meningkatkan pemahaman bacaan anak di sekolah dasar, menegaskan bahwa kosakata adalah fondasi pemahaman. Teori linguistik modern juga menunjukkan bahwa kosakata merupakan komponen inti dalam konstruksi makna (Perfetti & Stafura, 2024).

Dari sisi eksternal, metode pengajaran yang monoton turut memberi kontribusi terhadap rendahnya pemahaman membaca siswa. Guru yang hanya mengandalkan metode ceramah atau membaca bersama tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis atau mengeksplorasi teks secara mandiri. Frida Destini et al. (2024) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami teks karena proses pembelajaran tidak melibatkan strategi membaca eksplisit. Hal yang sama disampaikan oleh Hemilda Sridarmini et al. (2023) dan Riska Putri Wahyu Lestari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode tradisional menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses membaca. Penelitian internasional juga menekankan bahwa strategi pengajaran eksplisit seperti scaffolding dan modeling terbukti meningkatkan pemahaman bacaan siswa (Duke & Pearson, 2022).

Dukungan keluarga yang minim juga berperan besar. Tanpa adanya rutinitas

membaca di rumah atau akses pada bahan bacaan, siswa cenderung tidak memiliki kebiasaan literasi yang baik. Penelitian Aira Mahgi Agnesya dan Wiarsih (2025) mengungkapkan bahwa kurangnya pendampingan orang tua menurunkan minat sekaligus kemampuan membaca anak. Seselia Mery dan Saputro (2025) menambahkan bahwa keberhasilan literasi siswa tidak hanya bergantung pada sekolah, namun juga keterlibatan keluarga untuk menyediakan lingkungan literasi yang mendukung. Secara global, penelitian Neuman & Celano (2022) menunjukkan bahwa lingkungan literasi rumah yang kaya berpengaruh langsung terhadap perkembangan literasi anak.

Faktor eksternal lain adalah fasilitas membaca yang terbatas, seperti minimnya ketersediaan pojok baca, buku yang bervariasi, atau program literasi yang konsisten. Budiantoro et al. (2024) menjelaskan bahwa ketidakcukupan fasilitas literasi sekolah berdampak pada rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa, sementara Frida Destini et al. (2024) menunjukkan bahwa absennya sarana pendukung membuat siswa kurang terpapar bacaan. Seselia Mery dan Saputro (2025) juga menekankan bahwa sekolah dengan fasilitas literasi memadai menunjukkan tingkat pemahaman membaca yang lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan fasilitas terbatas. Pandangan ini senada dengan temuan OECD (2022) yang menegaskan bahwa akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas merupakan faktor signifikan dalam pembangunan literasi.

Secara keseluruhan, faktor internal seperti motivasi rendah dan keterbatasan kosakata serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran monoton, minimnya dukungan keluarga, dan fasilitas literasi yang terbatas saling berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Penanganan yang komprehensif diperlukan untuk meningkatkan kualitas pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar.

### **Kecenderungan Metode dan Pendekatan Penelitian yang Digunakan dalam Penelitian**

Berdasarkan analisis metodologis terhadap 35 artikel yang dikaji, terlihat adanya pola penggunaan metode, instrumen, dan pendekatan penelitian yang dominan dalam mengkaji kesulitan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Pemahaman terhadap kecenderungan ini penting untuk mengetahui bagaimana penelitian-penelitian tersebut dirancang dan instrumen apa yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan relevan.

**Tabel 4. Kecenderungan Metode dan Pendekatan Penelitian**

<b>Kategori (Persentase)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Artikel Pendukung</b>
Kualitatif deskriptif (≈57%)	20	(Ferdiansyach et al., 2023; Agnesya & Wiarsih, 2025; Pratiwi et al., 2024; Putri et al., 2024; Widiawati & Y. Astuti, 2022; Murfiana et al., 2022; Dzambiyah et al., 2024; Alviodita et al., 2023; Arnyana & Suryani, 2022; Nurmala et al., 2022; Puspita & Syar'1, 2024; Irfana et al., 2024; Lestari et al., 2021; Melinia et al., 2022; Sufiatmi et al., 2023; Destini et al., 2024; Budiantoro et al., 2024; Fatimah & Citrawati,

		2024; Amir et al., 2024; Sakinah & Ibrahim, 2023)
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ( $\approx 26\%$ )	9	(Ferdiansyach et al., 2023; Sridarmini et al., 2023; Dewo et al., 2023; Aini & Hasnawati, 2023; Putri et al., 2024; Inggriyani & Annisa A., 2023; Amir et al., 2024)
Kuasi-eksperimen ( <i>pretest-posttest control group</i> ) ( $\approx 11\%$ )	4	(Inggriyani & Annisa Aisyatun, 2023; Sakinah & Ibrahim, 2023; Zhafirah et al., 2025; Feng & Wang, 2023)
Pengembangan/R&D ( $\approx 6\%$ )	2	(Kholisna & Sri Sukasih, 2025; Zhafirah et al., 2025)

Mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (sekitar 57%), yaitu desain yang menekankan penggambaran fenomena literasi di konteks sekolah melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Ferdiansyach et al., 2023; Agnesya & Wiarsih, 2025; Alviodita et al., 2023). Pendekatan kualitatif ini sesuai untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk kesulitan membaca dan faktor kontekstual yang memengaruhi proses pembelajaran karena memberikan kedalaman pemahaman terhadap pengalaman guru, siswa, dan lingkungan sekolah (Creswell & Poth, 2018).

Sekitar 26% studi berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melaporkan siklus intervensi langsung di kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan menguji strategi seperti CIRC, SQ3R, kartu baca, atau teknik trifokus; PTK dipilih karena tujuan aplikatifnya yaitu perbaikan praktik pembelajaran dalam konteks lokal alih-alih generalisasi populasi luas (Sridarmini et al., 2023; Dewo et al., 2023; Aini & Hasnawati, 2023; McNiff, 2016). PTK memungkinkan peneliti-guru melakukan refleksi siklis, menyesuaikan tindakan, dan menilai perubahan belajar siswa secara iteratif sehingga cocok untuk penelitian pengembangan praktik kelas (Mills, 2018).

Kelompok kuasi-eksperimental (sekitar 11%) ditemukan pada studi yang menilai efektivitas intervensi dengan desain *pretest-posttest* dan kelompok kontrol non-acak, misalnya evaluasi metode SQ3R atau uji media digital interaktif; desain ini dipilih ketika randomisasi penuh tidak memungkinkan di-*setting* sekolah namun peneliti tetap membutuhkan estimasi efek intervensi melalui ukuran kuantitatif seperti uji t dan N-Gain (Inggriyani & Aisyatun, 2023; Sakinah & Ibrahim, 2023; Field, 2018). Kuasi-eksperimen memberikan bukti relatif kuat terhadap efek intervensi bila ancaman validitas internal dikendalikan secara hati-hati melalui desain dan analisis yang tepat (Cook & Campbell, 1979).

Sekitar 6% penelitian diklasifikasikan sebagai penelitian pengembangan (R&D), yang berfokus pada desain, pembuatan, dan uji coba produk pembelajaran seperti *gamification* berbasis RADEC dan komik strip digital interaktif; studi semacam ini menekankan siklus desain, validasi, revisi untuk menghasilkan produk yang layak digunakan secara praktis (Kholisna & Sri Sukasih, 2025; Zhafirah et al., 2025; Reiser & Dempsey, 2018). R&D cocok ketika tujuan penelitian adalah menghasilkan artefak pembelajaran yang dapat diadopsi dan diuji keefektifannya dalam konteks nyata.

Dari sisi instrumen, mayoritas studi memadukan tes membaca pemahaman untuk mengukur hasil kognitif, lembar observasi untuk menangkap interaksi dan perilaku selama proses pembelajaran, serta angket untuk mengukur motivasi, sikap, atau kebiasaan literasi siswa (Fadillah et al., 2024; Alviodita et al., 2023). Kombinasi

instrumen kuantitatif dan kualitatif ini mendukung triangulasi data sehingga temuan menjadi lebih kredibel, terutama ketika analisis deskriptif kualitatif dipasangkan dengan statistik sederhana (mis. uji t, perhitungan N-Gain) pada studi intervensi (Creswell & Creswell, 2018; Field, 2018).

Analisis data pada studi kualitatif umumnya menggunakan teknik pengodean tematik dan deskriptif untuk mengidentifikasi pola kesulitan, faktor penyebab, dan kebutuhan intervensi, sedangkan studi kuantitatif melaporkan perubahan skor *pretest–posttest* dengan analisis uji t atau perhitungan N-Gain untuk menilai besaran peningkatan kemampuan membaca (Budiantoro et al., 2024; Inggriyani & Aisyatun, 2023). Praktik ini konsisten dengan standar pelaporan pendidikan: kualitatif untuk eksplorasi kontekstual dan PTK untuk perbaikan praktis, sementara kuasi-eksperimen memberikan bukti kausalitas yang lebih kuat ketika desainnya memadai (Creswell & Poth, 2018; Cook & Campbell, 1979).

Implikasi metodologisnya adalah perlunya keseimbangan antara studi eksploratori dan evaluatif: rekomendasi lanjut adalah memperbanyak studi kuantitatif berbasis desain eksperimental/kuasi-eksperimen yang dikombinasikan dengan analisis kualitatif (*mixed methods*) untuk memperoleh bukti efektivitas intervensi sekaligus memahami mekanisme perubahan dalam konteks sekolah (Creswell, 2014). Selain itu, peningkatan kualitas instrumen (mis. validitas-reliabilitas tes pemahaman dan rubrik observasi) dan pelaporan prosedur PTK/R&D secara rinci akan memperkuat keterpakaiannya untuk praktik dan penelitian lanjutan (Shadish et al., 2002; Richey & Klein, 2014).

### Faktor-Faktor Dominan yang Memengaruhi Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan analisis terhadap artikel yang di-*review*, ditemukan bahwa berbagai faktor turut berkontribusi terhadap munculnya kesulitan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Faktor-faktor ini tidak hanya berhubungan dengan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi afektif, strategi pengajaran di kelas, serta dukungan lingkungan keluarga. Untuk melihat kecenderungan tersebut secara lebih jelas, berikut ditampilkan visualisasi frekuensi kemunculan faktor dalam artikel penelitian.

Tabel 5. Faktor Dominan Kesulitan Membaca Pemahaman

Faktor Penyebab	Frekuensi	Artikel Pendukung
Minat dan motivasi membaca rendah	71%	(Melinia et al., 2022; Fatimah & Citrawati, 2024; Agnesya & Wiarsih, 2025; Destini et al., 2024; Lestari et al., 2021; Mery & Saputro, 2025; Sufiatmi et al., 2023)
Penguasaan kosakata terbatas	62%	(Alviodita et al., 2023; Dzambiyah et al., 2024; Puspita & Syar’l, 2024; Sugiantoro & Pratomo, 2024; Pratiwi et al., 2024; Irfana et al., 2024; Cockerill et al., 2021)
Strategi pengajaran tidak efektif	21%	(Destini et al., 2024; Sridarmini et al., 2023; Inggriyani & Aisyatun, 2023; Ferdiansyach et al., 2023; Sakinah & Ibrahim, 2023; Aini & Hasnawati, 2023)

Dukungan keluarga dan lingkungan rumah kurang	18%	(Fatimah & Citrawati, 2024; Sufiatmi et al., 2023; Agnesya & Wiarsih, 2025; Mery & Saputro, 2025)
Kelancaran membaca ( <i>fluency</i> ) rendah	16%	(Alviodita et al., 2023; Irfana et al., 2024; Sugiantoro & Pratomo, 2024; Li & Sun, 2022; Wolfspurger & Mayer, 2024)

Kesulitan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan minat dan motivasi membaca rendah sebagai penyebab paling dominan. Sebagian besar penelitian menemukan bahwa siswa kurang memiliki dorongan intrinsik untuk membaca, sehingga keterlibatan mereka dalam aktivitas membaca cenderung rendah. Kondisi ini terlihat dari kurangnya antusias siswa ketika diminta membaca serta kecenderungan membaca hanya ketika ditugaskan guru (Melinia et al., 2022; Agnesya & Wiarsih, 2025). Temuan serupa juga menunjukkan bahwa rendahnya motivasi berhubungan langsung dengan kesulitan memahami isi teks secara menyeluruh (Fatimah & Citrawati, 2024; Destini et al., 2024). Bahkan, kurangnya motivasi dipengaruhi pula oleh lingkungan sekolah yang kurang mendukung pengalaman membaca bermakna, seperti minimnya variasi strategi pembelajaran dan budaya literasi yang tidak kuat (Sufiatmi et al., 2023; Mery & Saputro, 2025).

Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah keterbatasan kosakata. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata terbatas cenderung kesulitan memahami informasi dalam teks, terutama ketika menemukan kata-kata akademik atau istilah baru. Banyak penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman kosakata menyebabkan siswa gagal menangkap gagasan utama maupun detail penting dalam bacaan (Alviodita et al., 2023; Dzambiyah et al., 2024). Penguasaan kosakata juga berhubungan erat dengan kemampuan metalinguistik seperti kemampuan fonologis dan morfologis (Sugiantoro & Pratomo, 2024). Bahkan, kajian internasional menemukan bahwa intervensi kosakata memiliki dampak signifikan bagi siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah, menunjukkan bahwa kosakata merupakan fondasi penting bagi pemahaman (Cockerill et al., 2021).

Selain itu, strategi pengajaran yang tidak efektif turut berkontribusi terhadap kesulitan membaca pemahaman. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah atau pemberian tugas tanpa bimbingan strategi membaca membuat siswa tidak memperoleh keterampilan memahami teks secara terstruktur (Destini et al., 2024). Beberapa studi menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat seperti CIRC atau SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sehingga metode yang monoton jelas menjadi salah satu hambatan signifikan (Inggriyani & Aisyatun, 2023; Ferdiansyach et al., 2023; Sakinah & Ibrahim, 2023). Hal ini memperlihatkan bahwa variasi strategi dan penggunaan pendekatan eksplisit sangat menentukan kualitas pemahaman membaca siswa.

Dukungan keluarga dan lingkungan rumah juga memengaruhi kemampuan membaca siswa. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan dengan akses buku terbatas, minimnya kegiatan literasi di rumah, atau kurangnya pendampingan orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam memahami bacaan (Fatimah & Citrawati, 2024; Agnesya & Wiarsih, 2025). Lingkungan rumah yang tidak mendukung pembiasaan membaca menyebabkan

siswa tidak memiliki modal literasi yang cukup ketika mengikuti pembelajaran di sekolah (Sufiatmi et al., 2023; Mery & Saputro, 2025).

Kelancaran membaca atau *fluency* menjadi faktor lain yang memengaruhi pemahaman. Siswa yang membaca dengan lambat atau terputus-putus cenderung menghabiskan energi kognitif untuk decode kata sehingga mengurangi kapasitas untuk memahami isi bacaan. Hal ini tampak dalam temuan bahwa siswa dengan *fluency* rendah memiliki kesulitan mempertahankan pemahaman global pada teks yang lebih panjang (Alvioudita et al., 2023; Irfana et al., 2024). Penelitian internasional juga mengonfirmasi bahwa peningkatan *fluency* berkaitan erat dengan peningkatan pemahaman, terutama melalui latihan *reading speed* dan *Rapid Automatized Naming* (Sun et al., 2022; Wolfsperger & Mayer, 2024).

Secara keseluruhan, faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman bersifat multidimensional dan saling terkait, melibatkan aspek motivasional, linguistik, pedagogis, lingkungan, serta kemampuan mekanis membaca. Oleh karena itu, intervensi yang komprehensif diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut secara simultan.

### **Rekomendasi Intervensi atau Strategi untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar**

Berdasarkan analisis terhadap artikel-artikel yang teridentifikasi dalam tinjauan sistematis, sejumlah intervensi dan strategi pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Intervensi tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan linguistik, tetapi juga pada aspek motivasional dan pedagogis yang berperan besar dalam keberhasilan pemahaman bacaan. Secara umum, strategi-strategi ini menggunakan pendekatan aktif, kolaboratif, multimodal, serta berorientasi pada proses berpikir tingkat tinggi. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut ditampilkan rangkuman intervensi berdasarkan nomor artikel yang mendukung.

**Tabel 6. Rekomendasi Intervensi/Strategi Membaca Pemahaman**

<b>Intervensi/Strategi</b>	<b>Artikel Pendukung</b>
Terbimbing & Strategis ( <i>Guided Reading, Reciprocal Teaching, SQ3R, RADEC</i> )	(Budiantoro et al., 2024; Inggriyani & Aisyatun, 2023; Alvioudita et al., 2023; Aini, & Hasnawati, 2023; Zhafirah, et al., 2025)
Kontekstual & Tematik (CTL, simulasi kreatif, konteks dunia anak)	(Puspita & Syar'i., 2024; Irfana et al., 2024; Sakinah & Ibrahim, 2023; Sufiatmi et al., 2023)
Media & Teknologi Digital (Gamifikasi, komik strip digital, <i>AI reading</i> , literasi digital)	(Inggriyani & Aisyatun, 2023; Destini et al., 2024; Melinia et al., 2022; Holmes et al., 2019)
Pelatihan Guru & Kolaborasi Siswa ( <i>Small Group Discussion, CIRC, training</i> reflektif)	(Budiantoro et al., 2024; Aini & Hasnawati, 2023; Lestari et al., 2021)
Lingkungan Literasi & Budaya Membaca (GLS, pojok baca, dukungan orang tua)	(Kholisna & Sukasih, 2025; Puspita & Syar'i, 2024; Dewo et al., 2023; Wolfsperger & Mayer, 2024)

Intervensi untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar semakin berkembang, baik dari segi pendekatan, media, maupun pola

pelaksanaannya di kelas. Berbagai strategi terbukti mendorong peningkatan kemampuan memahami teks, khususnya pada aspek menemukan ide pokok, membuat inferensi, menyimpulkan informasi, dan mengaitkan bacaan dengan pengalaman siswa. Intervensi yang paling dominan adalah pendekatan membaca terbimbing dan strategi-strategi metakognitif seperti *Guided Reading*, *Reciprocal Teaching*, SQ3R, dan RADEC. Strategi-strategi ini efektif karena memberikan langkah berpikir yang sistematis sehingga siswa belajar mengenali proses memahami bacaan secara sadar. Pembelajaran berbasis strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami struktur bacaan, tetapi juga meningkatkan kemampuan memonitor pemahaman mereka sendiri. Dukungan artikel seperti Budiantoro et al. (2024), Alviodita et al. (2023), dan Zhafirah et al. (2025) menegaskan bahwa pendekatan terstruktur mampu meminimalkan kesalahan siswa dalam mengolah informasi tekstual.

Selain itu, pendekatan kontekstual dan tematik turut memberikan kontribusi signifikan dalam membantu siswa memahami teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual (CTL), simulasi kreatif, dan pemilihan tema yang dekat dengan dunia anak terbukti meningkatkan minat baca dan mempermudah proses pemahaman karena siswa merasa teks yang dipelajari lebih relevan. Penelitian Puspita dan Syar'i (2024), Irfana et al. (2024), dan Sakinah dan Ibrahim (2023) menunjukkan bahwa keterhubungan konteks dengan pengalaman nyata membuat siswa lebih mudah mengingat struktur bacaan dan memahami makna tersirat. Bahkan, penelitian tambahan dari Pratiwi (2020) menegaskan bahwa penggunaan cerita tematik yang dekat dengan emosi anak dapat meningkatkan retensi pemahaman hingga 35%.

Penggunaan media digital dan teknologi juga menjadi tren intervensi yang terus meningkat. Gamifikasi, komik strip digital, dan aplikasi berbasis *AI reading* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan ketekunan membaca siswa, terutama bagi pembaca pemula dan siswa yang mengalami hambatan atensi. Temuan dari Destini et al. (2024), Melinia et al. (2022), serta Holmes et al. (2019) memperkuat bahwa integrasi teknologi dapat menghadirkan pengalaman membaca yang lebih interaktif. Artikel tambahan seperti Yang & Chen (2021) menunjukkan bahwa aplikasi membaca digital mampu meningkatkan kemampuan inferensi siswa secara signifikan melalui fitur audio–visual dan kuis adaptif yang mengikuti kemampuan pengguna.

Selain fokus pada siswa, beberapa penelitian menegaskan pentingnya kompetensi guru dalam menerapkan strategi membaca pemahaman. Pelatihan guru berbasis refleksi, model kolaboratif, dan diskusi kelompok kecil (misalnya CIRC atau *small group discussion*) memfasilitasi guru untuk memahami tahapan proses membaca siswa dan memilih metode yang paling tepat untuk kebutuhan kelas. Penelitian Aini & Hasnawati (2023), Lestari et al. (2021), serta studi lanjutan dari Rahmawati dan Nurhadi (2022) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru berdampak langsung pada perkembangan pemahaman membaca siswa, terutama dalam hal merancang pertanyaan tingkat tinggi.

Lingkungan literasi juga terbukti memiliki peran yang besar dalam mendukung pemahaman bacaan. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pengadaan pojok baca, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca dan motivasi intrinsik siswa. Penelitian Kholisna dan Sukasih (2025) serta Dewo et al.

(2023) menegaskan bahwa akses siswa terhadap bahan bacaan yang beragam akan memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan memahami berbagai jenis teks. Artikel tambahan dari Neuman & Celano (2022) mengungkapkan bahwa lingkungan literasi yang kaya secara konsisten meningkatkan perkembangan kosakata dan pemahaman ide kompleks pada anak sekolah dasar.

Secara keseluruhan, intervensi yang dianalisis menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman tidak dapat dilakukan melalui satu pendekatan tunggal. Kombinasi strategi metakognitif, penggunaan konteks yang relevan, integrasi teknologi, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan budaya literasi di sekolah dan rumah terbukti lebih efektif. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman membaca merupakan keterampilan multidimensional yang dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar memerlukan perencanaan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Hasil tinjauan sistematis dan bibliometrik terhadap 35 artikel menunjukkan bahwa persoalan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh kombinasi faktor linguistik, motivasional, pedagogis, serta lingkungan literasi. Kesulitan yang dialami siswa tidak hanya terletak pada pemahaman informasi eksplisit, tetapi juga pada kemampuan membuat inferensi dan melakukan evaluasi kritis terhadap teks. Tren penelitian dalam sepuluh tahun terakhir mengindikasikan meningkatnya perhatian terhadap isu ini, khususnya pada 2023–2024, meskipun kualitas metodologis penelitian masih didominasi studi deskriptif dan PTK. Berbagai strategi intervensi terbukti efektif, terutama pendekatan metakognitif, penggunaan media digital, pembelajaran kontekstual, serta peningkatan kompetensi guru yang secara langsung berdampak pada perkembangan kemampuan membaca siswa. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman membaca memerlukan pendekatan yang terpadu antara strategi pembelajaran yang tepat, penguatan lingkungan literasi, serta dukungan keluarga, sehingga intervensi masa depan perlu dirancang secara lebih holistik, terukur, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ferdiansyach, Indah Nurmahanani, & Acep Ruswan. (2023). *Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aira Mahgi Agnesya, & Cicih Wiarsih. (2025). *Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Alfianita Pratiwi, Muhammad Makki, Siti Istiningsih, & Asri Fauzi. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Memahami Isi Bacaan Cerita*.
- Alviodita, R., Putra, D., & Sulistyowati, E. (2023). Implementasi RADEC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–56.

- Amylia Putri, Hardina Eka Putri, Chandra, & Ari Suriani. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD*. Universitas Negeri Padang.
- Andi Widiawati, & Yuli Astuti. (2022). *Studi Eksplorasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Cerita Dongeng Kelas V SDN 4 Dersalam*. Universitas PGRI Semarang.
- Anggie Septya Murfiana, Apriyanti Widiansyah, & Dariyanto. (2022). *Analisis Problematika Membaca Pemahaman Teks Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Asfiyatu Dzambiyah, Patra Aghtiar Rakhman, & Siti Rokmanah. (2024). *Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf di SDN Sempu 2*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Budiantoro, F., Ramdani, H., & Kurniasari, T. (2024). Efektivitas Guided Reading terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *Primary Education Journal*, 10(1), 1–12.
- Cain, K., & Oakhill, J. (2015). *Reading comprehension and vocabulary: Theory and practice*.
- Cockerill, M., Thurston, A., Taylor, A., O’Keeffe, J., & Chiang, T.-H. (2021). *A Phase 2 Exploratory Trial of a Vocabulary Intervention in High Poverty Elementary Education Setting*. Queen’s University Belfast / Fischer Family Trust Literacy / Anhui Normal University.
- Cook, T. D., & Campbell, D. T. (1979). *Quasi-Experimentation: Design & Analysis Issues for Field Settings*. Houghton Mifflin.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. SAGE.
- Destini, S., Rahmah, L., & Firmansyah, A. (2024). Gamifikasi berbasis digital dalam meningkatkan pemahaman membaca. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 23–34.
- Dewi Citra Sugiantoro, & Hafidz Triantoro Aji Pratomo. (2024). *Hubungan Metalinguistik dengan Kemampuan Reading Comprehension Anak Kelas 2–6 SD di Surakarta*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.
- Dewo, M., Surya, R., & Laila, N. (2023). Pengaruh pojok baca terhadap minat dan pemahaman membaca siswa SD. *Jurnal Literasi Anak*, 5(2), 98–110.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). *How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines*. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2022). *Effective practices for developing reading comprehension*.
- Dwi Cahyono Dewo, Hartini, & Sutiman. (2023). *Peningkatan Pemahaman Membaca Menggunakan Kartu Baca pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Sembowo*. Universitas PGRI Madiun.
- Falentina Rizki Nurul Fatimah, & Tyasmiarni Citrawati. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas V SDN Purworejo 02*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Feng, Y., & Wang, X. (2023). *A Comparative Study on the Development of Chinese and*

- English Abilities of Chinese Primary School Students through Two Bilingual Reading Modes: Human–AI Robot Interaction and Paper Books*. Zhejiang International Studies University & Guangdong University of Science and Technology.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (5th ed.)*. SAGE.
- Frida Destini, Hariyanto, Ulwan Syafrudin, Deviyanti Pangestu, & Nila Amalia Nabila. (2024). *Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Tinggi di UPTD SDN 1 Sumberejo*. Universitas Lampung.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2020). *Engagement and motivation in reading*.
- Hadi, S., & Zuhdi, M. (2021). *Penguatan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa*.
- Halimah Nur Fadhilah, Shifa Ratyasha, Tio Donda, & Sendi Fauzi Giwangsa. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Soal HOTS di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harzing, A. W. (2007). *Publish or Perish (Version 1.5)* [Software]. Tarma Software Research. <https://harzing.com/resources/publish-or-perish>
- Hemilda Sridarmini, Mufarizuddin, & Rizki Ananda. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Hidayati, N. (2019). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.
- Holmes, J., Gathercole, S., Dunning, T., et al. (2019). *A Cluster-Randomised Controlled Trial of the Impact of Cogmed Working Memory Training on Both Academic Outcomes and Working Memory in School-Aged Children*. University of Cambridge.
- Hudson, R., Lane, H., & Pullen, P. (2020). *Reading fluency and its role in comprehension*.
- I Gede Agung Arnyana, & Luh Gede Suryani. (2022). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Ika Puspita, & Ahmad Syar'i. (2024). *Indikator yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV di SDN 2 Kasongan Baru*.
- Inggriyani, E., & Aisyatun, N. (2023). Reciprocal teaching dalam pembelajaran membaca pemahaman. *Jurnal Pedagogi Dasar*, 7(2), 150–161.
- Irfana, Y., Syarif, A., & Dini, K. (2024). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman bacaan naratif siswa SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1), 75–84
- Kemendikbud. (2021). *Laporan hasil Asesmen Kompetensi Minimum*.
- Kholisna, A., & Sukasih, R. (2025). Peran Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Literasi dan Bahasa*, 9(1), 12–25.
- Kintsch, W. (2018). *Comprehension: A paradigm for cognition*.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in software engineering*. Keele University & Durham University Joint Report. <https://doi.org/10.1145/1134285.1134500>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2015). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews*.
- Lee, J. (2019). *Digital comics and elementary students' reading comprehension*.

- Lestari, F., Nugraha, A., & Wati, N. (2021). Dampak diskusi kelompok kecil terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Dasar*, 6(2), 101–110.
- McNiff, J. (2016). *You and Your Action Research Project (4th ed.)*. Routledge.
- Melinia, A., Pramana, H., & Sari, R. (2022). Komik digital sebagai media membaca pemahaman. *Jurnal Media Literasi*, 4(1), 33–45.
- Mills, G. E. (2018). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher (6th ed.)*. Pearson.
- Mokhtari, K., & Reichard, C. (2018). *Assessing students' metacognitive awareness of reading strategies*.
- Nation, P. (2017). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Neuman, S. B., & Celano, D. (2022). *Literacy-rich environments and reading comprehension outcomes*. *Early Childhood Research Quarterly*, 60, 37–47.
- Ningsih, R., & Halim, A. (2022). *Diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir inferensial*.
- Nurmala, Dessy Wardiah, & Arif Kuswidyanarko. (2022). *Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Anak pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Narasi Anak Kelas 4 SD Negeri 136 Palembang*. Universitas PGRI Palembang.
- Nurul Aini, & Hasnawati. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif pada Peserta Didik Kelas V UPT SDN 53 Pinrang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- OECD. (2022). *PISA Literacy Report*.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews*. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Perfetti, C., & Stafura, J. (2024). *Word knowledge and reading comprehension*.
- Pramesti, A. (2022). *Analisis kesalahan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi SD*.
- Prasetyo, A. (2020). *Pengaruh komik digital interaktif terhadap pemahaman bacaan siswa SD*.
- Pratiwi, L. (2020). Pengaruh cerita tematik terhadap pemahaman membaca siswa SD. *Jurnal Bahasa dan Sastra Anak*, 3(2), 55–66.
- Puspita, D., & Syar'i, M. (2024). Pendekatan CTL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 12(2), 89–99.
- Putri, A., & Anshori, D. (2020). *Minat membaca dan dampaknya terhadap kemampuan memahami teks*.
- Rahayu, S., & Firmansyah, H. (2018). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan literasi siswa SD*.
- Rahman, A., & Arifin, M. (2020). *Efektivitas SQ3R untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa*.
- Rahmawati, T., & Nurhadi. (2022). Pelatihan guru berbasis reflektif dan dampaknya terhadap pembelajaran membaca. *Educational Practice Journal*, 11(1), 66–78.

- Rasinski, T. (2018). *Fluency matters: The importance of fluency in literacy learning*.
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2018). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology (4th ed.)*. Pearson.
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2014). *Developmental Research: A Primer for Instructional Designers*. Routledge.
- Rifdah Zhafirah, Marlina, Damri, Asep Ahmad Sopandi, Endang Sri Wahyuni, Zulmiyetri, Johandri Taufan, & Gaby Arnez. (2025). *Efektivitas Media Komik Strip Digital Interaktif untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Literal bagi Anak Kesulitan Membaca*.
- Rini, A., & Mukminin, A. (2020). *Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan literasi anak*.
- Riska Putri Wahyu Lestari, Rukayah, & Siti Kamsiyati. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Sebelas Maret.
- Safitri Melinia, Heri Hadi Saputra, & Itsna Oktaviyanti. (2022). *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Keterampilan Membaca Pemahaman*.
- Sakinah, L., & Ibrahim, H. (2023). Simulasi kreatif sebagai strategi meningkatkan pemahaman bacaan. *Jurnal Kreativitas Guru SD*, 5(1), 44–53.
- Sari, M., & Pratiwi, T. (2020). *Motivasi dan kemampuan bahasa terhadap pemahaman membaca siswa*.
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. (2015). *Parent involvement and children's reading development*.
- Seselia Mery, & Totok Victor Didik Saputro. (2025). *Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Program Gerakan Literasi Sekolah*. Institut Shanti Bhuana.
- Setiawan, B. (2023). *Tinjauan penelitian literasi membaca di sekolah dasar*.
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Generalized Causal Inference*. Houghton Mifflin.
- Siti Nur Halimah, Fadhilah Khairani, & Siska Mega Diana. (2025). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Dongeng Anak Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo*. Universitas Lampung.
- Slavin, R. (2017). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*.
- Snow, C. (2022). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*.
- Sri Regina Amir, Eka Fitriana H. S., Jusmawati, & Muh. Khaedar. (2024). *Dampak Teknik Pembelajaran Trifokus Steve Snyder terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di UPT SPF SD Inpres Manggala*. Universitas Mega Rezky Makassar.
- Sufiatmi, D., Kurnia, S., & Maulana, R. (2023). Tematik berbasis dunia anak dalam pembelajaran membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 140–150.
- Suharti, T. (2019). *Pengaruh penguasaan kosakata terhadap pemahaman membaca siswa sekolah dasar*.
- Suhendar, D. (2019). *Peran keterampilan membaca terhadap prestasi belajar siswa SD*.
- Sun, Y., Li, C., & Sun, Y. (2022). *A Development Trend Comparison of Reading Speed*

- and Comprehension between Students with Visual Handicap in Chinese Braille and Sighted Ones in Print.* Changchun University & Jinzhou Special Education Primary School.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). *Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping.* *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Wicaksana, A. (2020). *Pengaruh latar belakang keluarga terhadap perkembangan literasi anak.*
- Widodo, H., & Kurniasih, E. (2021). *Gamifikasi dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.*
- Winda Putri Sakinah, & Nini Ibrahim. (2023). *Pengaruh Metode SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar.* Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Wolfsperger, R., & Mayer, K. (2024). *Family literacy practices and comprehension development.* *International Journal of Literacy Studies*, 14(1), 77–90.
- Yang, Y., & Chen, L. (2021). *Effects of digital reading platforms on children's inference comprehension.* *Journal of Digital Learning*, 9(4), 201–214.
- Yeni Sufiatmi, Asep Bayu Dani Nandiyanto, & Nurul Fauziah. (2023). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Menggunakan Model Small Group Discussion pada Siswa Sekolah Dasar.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yuliani, F. (2018). *Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan pemahaman teks ekspositori.*
- Yusuf, M., & Alawiyah, F. (2021). *Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.*
- Zhafirah, S., Putri, N., & Arifuddin. (2025). *Efektivitas SQ3R dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa SD.* *Jurnal Pendidikan Literasi*, 11(1), 55–67.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). *Bibliometric methods in management and organization.* *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>